



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5180-5187

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Antara Kemampuan Guru Bercerita dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Menyimak Di Taman Kanak-Kanak Al-Jamiah UIN STS Jambi

Pitrian<sup>1✉</sup>, Minnah El Widdah<sup>2</sup>, Shalahuddin<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [pitrianipitri724@gmail.com](mailto:pitrianipitri724@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan guru bercerita, dan komunikasi interpersonal dengan kemampuan anak menyimak di taman kanak-kanak Al-Jami'ah UIN STS Jambi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan pada taman kanak-kanak Al-Jami'ah UIN STS Jambi di Provinsi Jambi, populasi 10 orang dan sampel menggunakan total sampling. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: kemampuan guru bercerita dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan anak menyimak. Pengujian hipotesis menggunakan analisis teknik Korelasi Product Moment Pearson dan regresi berganda, dengan taraf signifikansi alpha 5 persen ( $\alpha=0,05$ ). Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: kemampuan guru bercerita, dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan 83,8% dengan kemampuan anak menyimak.

Kata kunci: *Bercerita, Komunikasi Interpersonal, Kemampuan Menyimak*

### Abstract

This study aims to examine the relationship between the teacher's ability to tell stories and interpersonal communication with children's listening skills at the Al-Jami'ah Kindergarten, UIN STS Jambi, both partially and simultaneously. -children of Al-Jami'ah UIN STS Jambi in Jambi Province, the population is 10 people and the sample uses total sampling. The hypothesis in this study is: the teacher's ability to tell stories and interpersonal communication has a significant relationship both partially and simultaneously to children's listening ability. Testing the hypothesis using Pearson Product Moment Correlation technique analysis and multiple regression, with an alpha significance level of 5 percent ( $\alpha=0.05$ ). This study resulted in findings, namely: the teacher's ability to tell stories and interpersonal communication has a relationship of 83.8% with children's listening skills.

Keywords: *Storytelling, Interpersonal Communication, Listening Skills*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Baik pendidikan secara formal disekolah maupun secara nonformal. Upaya pembinaan manusia selalu terkait dengan pendidikan, oleh sebab itu keberhasilannya tergantung pada unsur yang menjadi penentu hasilnya sebuah pendidikan.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidikan terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan berupa bimbingan/pimpinan bagi anak didik agar ia dapat unsur-unsur: 1). usaha (kegiatan), dimana usaha itu bersifat bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar, 2). adanya unsur pendidikan, bimbingan atau penolong, 3). adanya unsur anak didik atau si terdidik, 4). usaha itu mempunyai dasar dan tujuan, 5). dalam usaha tentu ada alat-alat yang dipergunakan (Rosdiana, 2009:15).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Zukhairina, dkk, 2013:279). Pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Khodijah, 2012:7).

Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan anak, kemampuan menyimak anak sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran guna mensukseskan pendidikan anak. Salah satu metode bercerita. Metode bercerita bagi anak adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasi menjadi apapun yang diinginkan. Selain itu juga banyak nilai-nilai positif yang dapat membawakan cerita dengan cara yang sangat menarik.

Pembelajaran yang menarik dan diamati oleh anak akan diperelajari, dipahami dan diingat oleh anak. Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari komponen keterampilan berbahasa pada anak, kemampuan menyimak juga merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang karena kegiatan berbahasa ini lebih banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan". Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Berdasarkan *grand tour* yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al-Jamiah UIN STS Jambi pada anak usia 5-6 tahun atau kelas B yang total 25 anak. penulis menemukan beberapa anak yang masih belum bisa menyimak apa yang di bilang oleh gurunya, hal ini dapat dilihat dari anak yang sering bermain saat pembelajaran, tidak mau bergabung dengan teman-teman saat belajar, terlihat beberapa anak masih belum mau mengerjakan dan melakukan kegiatan yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok. Hanya beberapa anak saja yang antusias dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Dalam rancangan metode survei, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) dari sebuah kecenderungan, perilaku atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Dari sampel ini, peneliti melakukan generalisasi tentang populasi tersebut. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara kemampuan guru bercerita ( $X_1$ ) dan komunikasi interpersonal dengan kemampuan anak menyimak. Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hubungan kemampuan guru bercerita ( $X_1$ ), dan komunikasi interpersonal ( $X_2$ ), secara simultan dengan kemampuan anak menyimak ( $Y$ ). Hipotesis ketiga menggunakan uji F

dalam perhitungan uji signifikansi karena hubungan yang akan dilihat secara simultan.

Rumus yang digunakan dalam hipotesis ketiga secara simultan adalah:

$$R_{y123} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y + b_3 \Sigma X_3 Y}{\Sigma Y^2}}$$

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

$H_0 : r_{x_{123}y} = 0$  ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak)

$H_a : r_{x_{123}y} \neq 0$  ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima)

Langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis ketiga adalah:

Tabel: 1 Perhitungan Regresi Berganda.

	$\Sigma$		$\Sigma$
N	10		
$X_1$	1510	$X_1^2$	2280100
$X_2$	1426	$X_2^2$	2033476
Y	1518	$Y^2$	2304324
$X_1 Y$	2292180		
$X_2 Y$	2164668		
$X_1 X_2$	2292180		

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.838 <sup>a</sup>	.702	4.61170	.702	8.245	2	7	.000

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dengan menggunakan melalui SPSS 25.00 memperoleh nilai yang sama dengan hasil perhitungan manual yakni dengan melihat nilai  $R = 0,838$ , dan nilai Signifikansi F Change 0,000, jika nilai sig. F change  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan ada hubungan antara variabel yang dihitung.

Besarnya kontribusi kemampuan guru bercerita dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kemampuan anak menyimak terhadap kemampuan menyimak dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi sebesar  $= 0,838 \times$

100% = 83,8 %. Maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru bercerita dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kemampuan anak menyimak sebesar 83,8% sedangkan sisanya 16,2% dihubungi faktor lain.

Angka indeks korelasi *Product Moment* di atas dikonsultasikan dengan tabel yang dimodifikasi menjadi sebagai berikut:

Tabel: 2 Interpretasi Koefisien Hubungan X dengan Y

Besarnya "r" <i>Product Moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
(1)	(2)
0,00 s.d 0,20	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan, akan tetapi hubungan tersebut sangat lemah
(1)	(2)
0,21 s.d 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang lemah
0,40 s.d 0,60	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang sedang
0,60 s.d 0,80	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang kuat
0,80 s.d 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang sangat kuat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{123y}$  sebesar 0,838. Nilai hubungan tersebut berada di interval 0,80 – 1,00. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan guru bercerita ( $X_1$ ) dan komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) dengan kemampuan anak menyimak (Y).

Hubungan kemampuan guru bercerita ( $X_1$ ), dan komunikasi interpersonal ( $X_2$ ), secara simultan terhadap kemampuan anak menyimak (Y) dibuktikan oleh hipotesis yang ketiga. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai koefisien hubungan sebesar 0,838; koefisien determinasi sebesar 0,4483 dan  $F_{hitung}$  sebesar 83,80. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan guru bercerita dan komunikasi interpersonal dengan kemampuan anak menyimak, dimana perubahan yang terjadi pada kemampuan anak menyimak ditentukan oleh kemampuan guru bercerita komunikasi interpersonal secara simultan sebesar 83,8%.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi sederhana dan korelasi berganda maka diketahui

setiap variabel *independent* memiliki hubungan dengan variabel *dependent*. Angka indeks koefisien determinasi hubungan kemampuan bercerita diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan bercerita dengan kemampuan guru bercerita.

Angka indeks koefisien determinasi hubungan komunikasi interpersonal diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan anak menyimak. Angka indeks koefisien determinasi secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan guru bercerita, dan komunikasi interpersonal dengan kemampuan anak menyimak di TK Al-Jami'ah UIN STS Jambi.

Kemampuan guru bercerita merupakan perilaku seorang guru untuk menentukan cara-cara dan tindakan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Seorang guru ataupun pekerja memiliki kepuasan kerja dalam diri individu masing-masing berdasarkan atas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Hal lain yang tidak kalah penting adalah motivasi dalam diri, penghargaan yang diterima, dukungan orang-orang rekan kerja maupun pimpinan dan lingkungan tempat kerja yang memberikan fasilitas dan kesempatan bagi seorang pekerja.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan langsung kemampuan menyimak ( $X_1$ ) dan komunikasi interpersonal ( $X_3$ ) dengan kemampuan anak menyimak. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh nilai  $t_{hitung (83,8)} > t_{tabel (2,68)}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti kemampuan guru bercerita dan komunikasi interpersonal memberikan hubungan yang signifikan dengan kemampuan anak menyimak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. (2012), *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bacthair. (2012). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Bunanta, Murti. (2012). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Ilmu Populer.
- Cucu, Eliati. (2012). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jovita, Maria, Agustina. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.

- Haryono. (2017). *1001 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Intan, Kurniawan, Nandy. (2013). *Pengembangan Kemampuan Menyimak Bagi Anak-Anak Usia Muda dengan Memanfaatkan Teknologi*. Yogyakarta: PBI FBS UNY.
- Jaya, Indra, (2018). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citipustaka Media Perintis.
- ,(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- ,(2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- ,(2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Kurmia, Rita. (2012). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Marbiana, Dhieni. (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustakim,
- MuhNur. (2012). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh, dkk. (2013). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. (2012). Masitoh, dkk. (2010). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. (2014). *Statistik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Nurani,Sujiono,Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks Permata Putri Media.
- Nurdiana, Dhieni. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Orang Tua*. Jakarta: Gramedia widiasarana.
- Rahayu, Aprianti. (2012). *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: HakCitaBahasa Indonesia.
- Rosdiana. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintas.
- Rosdia. (2014). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode bercerita TK Sese*.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: Karya Putri Darwati.
- Siti Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing.
- Suyanto, Slamet. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Usman, (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yofita, Aprianti. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*.

Jakarta: Indeks.

Yus, Anita, (2014), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada MEDIA Gruo.

Zuriah, Nurul. (2012). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.

Zukhairina, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Telanaipura: Kencana Prenada Media Group.